

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Merupakan suatu usaha peningkatan kualitas hidup dengan cara mengembangkan kemampuan yang manusia miliki. Dalam menjalankan suatu pendidikan tidaklah mudah, karena banyak yang harus dipertimbangkan seperti dinamika penyelenggaraan pendidikan, sehingga pendidikan harus memiliki manajemen yang bagus supaya tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>1</sup> Pendidikan sangat penting untuk ditempuh, karena dengan pendidikan seseorang memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensinya. Pendidikan yang utama adalah pendidikan dalam keluarga. Dimana keluarga memberikan bimbingan serta arahan kepada anak mereka agar mereka bisa dengan mandiri menjalani kehidupannya suatu saat nanti. Dengan adanya pendidikan seseorang juga akan cakap dalam menjalani tugas hidupnya tanpa pertolongan orang lain sekalipun. Selain itu, pendidikan bisa menjadikan seseorang dihormati dan menjadikan mereka bermanfaat untuk orang lain.

Dalam UU sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menciptakan proses belajar yang kondusif agar siswa ikut serta dalam pengembangan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, kesungguhan diri, budi pekerti, kapabilitas, akhlak yang baik, serta keterampilan."<sup>2</sup> Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan usaha manusia dalam meningkatkan

---

<sup>1</sup>Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*.(Jakarta Barat:PT Indeks,2014), 1.

<sup>2</sup>Undang-Undang No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 1.

potensi dan kemampuannya agar menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan pendidikan nasional ini dimohonkankan dapat mencetak output yang bermartabat serta mempunyai tanggung jawab tinggi. Sedangkan untuk pendidikan nasional itu sendiri dibutuhkan kerja sama antara lingkungan madrasah dengan lingkungan masyarakat, dimana apa yang di sekolah pelajari akan diimplementasikan pada lingkungan masyarakat.

Sekolah adalah tempat belajar siswa setelah mereka menerima pengetahuan dari keluarga. Sekolah ialah lembaga pendidikan yang memiliki keharusan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Di sekolah pula dapat mengembangkan norma yang bersifat mengatur kedudukan ataupun peran seseorang sesuai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Sekolah bertugas dalam pembentukan budi pekerti siswa agar memiliki kepribadian yang bagus, mulia, serta disiplin yang tinggi. Aturan sekolah tersebut dimuat dalam tata tertib sekolah yang berisikan segala macam norma yang perlu dpatuhii oleh siswa.<sup>3</sup> Sekolah merupakan suatu tempat dimana di dalamnya terdiri atas siswa dan guru yang melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan kata lain guru merupakan seseorang yang akan membimbing siswa sehingga nantinya mereka akan mendapatkan pengetahuan baru serta potensi yang harus dikembangkan berdasarkan kemampuan para siswanya. Sekolah tidak berjalan begitu saja, sekolah memiliki tata tertib yang berisikan berbagai macam aturan dimana di dalamnya memuat hal-hal yang mengatur siswa.

Menurut Depdikbud, Tata tertib sekolah adalah aturan baik dan merupakan hasil implementasi yang tetap dari aturan yang ada. Secara umum, tata tertib

---

<sup>3</sup>Dewi Puspita Ningrum, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk DisiplinSiswa Di Smp Negeri 28Surabaya"*Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 2 (2014) ,343-344.

sekolah bisa diartikan aturan yang wajib ditaati oleh elemen sekolah. Implementasi peraturan sekolah akan berjalan dengan bagus apabila guru, kepala sekolah serta siswa saling memotivasi tentang tata tertib sekolah. Tata tertib sendiri diatur agar siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi.<sup>4</sup> Jadi, tata tertib madrasah memang ditujukan kepada siswa agar nantinya menjadi kebiasaan mereka untuk melakukan hal-hal yang positif. Peraturan ataupun tata tertib sekolah bertujuan untuk mencetak anak didik menjadi pribadi yang memiliki disiplin tinggi serta pribadi yang bertanggung jawab. Dimulai dengan tata tertib, maka siswa akan memiliki kebiasaan yang baik di dalam atau di luar madrasah. Hal ini bisa memberi dampak positif terhadap nama baik madrasah.

Tata tertib sekolah selalu ada konsekuensi-konsekuensi tertentu, yaitu hukuman. Pelanggaran-pelanggaran di kelas bisa diberi hukuman langsung secara berkala seperti: peringatan, ditempatkan berbeda, pemberian tugas di jam istirahat, atau keluar dari kelas.<sup>5</sup> Jadi, siswa yang melanggar aturan madrasah pun akan diberikan sanksi-sanksi sebagaimana perbuatan yang mereka lakukan ataupun sesuai dengan sanksi yang sudah menjadi ketetapan madrasah. Siswa pun tidak diperbolehkan untuk keberatan terhadap sanksi karena peraturan atau tata tertib sekolah dirancang melalui musyawarah bersama. Sebagai siswa, diharuskan untuk mengikuti aturan yang ada di madrasah karena aturan tersebut ditujukan agar siswa menjadi pribadi yang berdisiplin tinggi.

Kedisiplinan siswa bisa ditinjau dari ketertiban atau kepatuhan siswa kepada aturan (tata tertib) yang sesuai pada jam sekolah, ketaatan belajar di

---

<sup>4</sup>Depdikbud dalam Leli Siti Hadianti, "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap kedisiplinan Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 01 (2008), 2.

<sup>5</sup>Mohammad Solihuddin, "Dampak Kebijakan Sekolah Tentang Point Pelanggaran Tata Tertib Siswa Dalam Membentuk Perilaku Siswa Yang Berkarakter" *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. 01 (2013), 63.

madrasah, seperti jam masuk madrasah dan keluar madrasah, ketaatan siswa berpakaian, ketaatan siswa berpartisipasi pada kegiatan madrasah. segala aktivitas siswa ditinjau dari ketaatannya yaitu yang berkenaan pada aktivitas pendidikan di sekolah, yang juga bertautan pada kehidupan di luar sekolah.<sup>6</sup> Dalam hal ini, siswa yang mengikuti aturan atau tidak pernah melanggar aturan madrasah maka siswa tersebut sudah patuh terhadap tata tertib yang berlaku. Kepatuhan dapat dilihat dari mereka yang mengikuti seluruh aktivitas madrasah sehingga mereka akan terbiasa membawa kepatuhan mereka di luar sekolah. Selain itu, siswa membutuhkan pengendalian dalam dirinya agar tercipta keteraturan dan ketertiban dalam hidupnya. Siswa yang memiliki pengendalian lemah akan sering sekali melanggar aturan sekolah atau membentuk perilaku yang selalu menyimpang. Sebagai contoh siswa yang bolos madrasah, hal ini disebabkan karna lemahnya pengendalian dalam dirinya. Jika siswa tersebut bisa melawan dan bisa mengendalikan dirinya terhadap rasa malas maka tidak akan bolos madrasah. Jadi, selain aturan yang ada di sekolah siswa juga diharuskan memiliki pengendalian dalam dirinya.

Dalam hal ini, dapat kita ketahui bahwa individu yang disiplin akan menjadikan hidupnya menjadi lebih teratur dan tertib. Selain itu, individu yang disiplin akan membiasakan dirinya untuk selalu mengatur apapun yang menjadi kegiatannya sehari-hari. Madrasah menerapkan perilaku disiplin agar anak didiknya menjadi pribadi yang berkualitas yang membiasakan diri untuk teratur dan tertib. Perlu diketahui bahwa kedisiplinan diberlakukan bukan karna mereka yang sering melanggarnya, akan tetapi agar pelanggar tersebut tidak mengulangi

---

<sup>6</sup>Mukti Widya Susiyanto, "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa" *Jurnal Pendidikan IKIP Veteran Semarang*. 01 (2014) ,65.

kesalahannya lagi atau bahkan tidak mengulangi perbuatannya lagi. Oleh karena itu, setiap madrasah memiliki aturan yang harus dipatuhi. Hal ini agar anak didiknya menjadi disiplin.

Menurut Komensky, kedisiplinan ialah proses mengajar, membimbing pada ajaran kedisiplinan di sekolah. Sementara pada konteks pedagogi modern, kedisiplinan berarti hal-hal yang harus dipatuhi di sekolah. Karena itu, kedisiplinan berarti dampak-dampak dari sebuah tata aturan yang dilaksanakan seseorang pada penyesuaian diri pada aturan itu dan kesediaan seseorang menerima aturan itu dengan bebas atau sebuah sikap menerima dan menerapkan norma yang diperintahkan/diwajibkan.<sup>7</sup> Jadi, sudah jelas bahwa siswa memang harus menyesuaikan diri terhadap aturan madrasah yang dipilihnya. Peraturan yang dibuat madrasah tidak menjerumuskan anak didiknya untuk melakukan hal-hal yang menyimpang, melainkan membina mereka untuk menjadi pribadi yang mampu membawa dirinya menjadi pribadi yang teratur, tertib, dan berdisiplin tinggi. Kedisiplinan mesti diterapkan, akan tetapi tidak dengan amarah, dan kebencian namun harus pada kelembutan supaya pelanggar kedisiplinan memahami bahwa aturan kedisiplinan dilaksanakan demi kebaikannya sendiri..

Satu indikasi Kedisiplinan adalah keteraturan dan ketepatan waktu. Keteraturan adalah bukti ketika seseorang mempertahankan lingkungan kerjanya secara teratur, anak-anak meletakkan mading secara hati-hati dan terorganisir, atau bersikap baik dalam kelompok, anak memperlihatkan kedisiplinan dengan bersikap baik walaupun guru mereka keluar dari ruangan kelas. Sedangkan, ketepatan waktu terlihat saat mereka menyelesaikan tugas mereka dengan tepat

---

<sup>7</sup>Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak diZaman Global*. (Jakarta,PT Grasindo:2007), 236.

waktu.<sup>8</sup> Dalam hal ini, perlu kita ketahui bahwa dampak dari siswa yang memiliki kedisiplinan sangatlah banyak. Selain mampu dalam mengatur hidupnya, mereka juga mampu bertanggung jawab serta mereka bisa menyelesaikan pekerjaan mereka tepat pada waktunya. Selain itu, mereka yang memiliki kedisiplinan yang tinggi memiliki pengendalian dalam dirinya untuk tidak berperilaku menyimpang. Dalam kehidupan nyata seseorang yang berperilaku disiplin juga akan mudah di ingat oleh orang lain, karna mereka lebih mengatur dirinya dan akan terlihat berbeda dengan yang lain.

Disiplin dan tata tertib sekolah ialah penuntun sekolah dalam hadirnya kondisi sekolah yang aman dan patuh sehingga akan terhindar dari peristiwa negatif di sekolah. Penetapan peraturan sekolah ialah komponen utama yang bisa membantu secara spontan proses KBM. Adanya aturan tersebut, sekolah bisa berguna sebagai ajang persaingan yang sehat bagi para siswa dalam mencapai prestasi serta sanggup dalam peningkatan kualitas sikap siswa.<sup>9</sup> Dalam hal ini, tata tertib memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap siswa, salah satunya ialah mereka yang mematuhi aturan sekolah maka akan meningkatkan kualitas sikap mereka. Tata tertib menjadikan peserta didik mampu mengendalikan diri mereka sehingga ketika mereka sudah patuh pada aturan madrasah, maka disanalah mereka mampu mencerminkan kualitas sikap mereka.

MAN 2 Pamekasan merupakan suatu lembaga yang selalu berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswanya. Dalam hal ini MAN 2 Pamekasan memiliki Program dalam meningkatkan kedisiplinannya yaitu PKS ( Penegak Kedisiplinan Siswa) dimana PKS ini berfungsi sebagai program yang akan membantu tata

---

<sup>8</sup>John Garmo, *Pengembangan Karakter Untuk Anak*. (Jakarta, Kesaint Blanc:2013), 46.

<sup>9</sup>Anika Herman Pratama, "Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo" *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 1 (2013), 86-87.

tertib ataupun BK dalam menangani siswa yang melanggar aturan. Sebagaimana wawancara dengan salah satu Guru di MAN 2 Pamekasan berikut :

“Tata tertib di sekolah ini memiliki tim khusus selain BK yaitu tim PKS atau Penegak Kedisiplinan siswa yang dibentuk sudah 3 tahun yang lalu di sekolah ini. PKS ini memiliki fungsi berkoordinasi dengan BK untuk Menegakkan kedisiplinan siswa. Dimana PKS mendata siswa-siswa yang kurang disiplin untuk kemudian dibimbing oleh BK. Jadi, tugas PKS ini lebih kepada penindakan di lapangan, tetapi untuk bimbingannya diserahkan ke BK. Contohnya, tentang keterlambatan siswa. Keterlambatan siswa yang mencatat adalah tim PKS nanti data tersebut disampaikan kepada BK untuk diberikan bimbingan. Jadi, data siswa yang sering keluar kelas, siswa yang sering bolos ada di tim PKS. Intinya adalah tim PKS lebih kepada penindakan sedangkan bimbingannya tetap kepada BK. Peraturan yang dilanggar oleh siswa, tidak langsung diberikan hukuman secara fisik namun memperingati atau menasehati siswa tersebut, apabila masih melanggar tata tertib maka anak tersebut akan dibimbing oleh BK, jika selama proses bimbingan belum cukup maka dilakukan Panggilan Orang Tua dengan memberikan surat pernyataan bersama antara siswa, wali kelas, BK, dan Orang tua bahwa apabila melanggar akan dikeluarkan dari sekolah”<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa MAN 2 Pamekasan memiliki tata tertib yang mampu menjadikan anak didiknya disiplin. Selain tata tertib tersebut, MAN 2 Pamekasan memiliki tim khusus / Program khusus dalam menjadikan anak didiknya disiplin yaitu PKS (Penegak Kedisiplinan Siswa). Selain itu, setiap pagi guru-guru berjejer di depan sekolah bergantian bertugas dalam menyambut siswa yang datang ke sekolah. Ketika guru mendapati siswa yang melanggar seperti baju keluar atau tidak rapi maka guru akan menyuruh siswa ke kantor BK untuk ditindak lanjuti. Ketika jam 7 gerbang sekolah sudah ditutup dan masih ada siswa yang terlambat maka guru akan memberi hukuman seperti jongkok mengelilingi halaman sekolah. Hal ini agar siswa terbiasa dalam disiplin waktu. Selain itu, siswa yang membolos maka akan diberi hukuman dijemur menghadap arah matahari. Hukuman ini menandakan bahwa

---

<sup>10</sup>Syaiful Imam, Guru/Tim PKS, Wawancara Langsung, (30 Juni 2020).

pengimplementasian tata tertib di MAN 2 Pamekasan dalam mendisiplinkan siswanya sangat tegas.

MAN 2 Pamekasan juga memiliki buku pelanggaran untuk setiap siswa. Buku pelanggaran tersebut diisi sesuai dengan pelanggaran yang siswa lakukan. Setiap pelanggaran memiliki poin yang berbeda-beda. Ketika pelanggaran sudah mencapai 70 poin maka sekolah melakukan panggilan orang tua siswa dan ketika mencapai 100 poin pelanggaran sehingga pihak sekolah mengembalikan siswa kepada orang tua.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di MAN 2 karena sekolah tersebut tegas dalam melaksanakan tata tertib dalam mendisiplinkan siswanya. Dengan demikian penulis mengangkat judul penelitian tentang **“Implementasi Tata Tertib Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Di MAN 2 Pamekasan”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian diatas maka bisa diperoleh rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi tata tertib madrasah di MAN 2 Pamekasan ?
2. Apa saja faktor pendukung atau penghambat implementasi tata tertib madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin siswa ?
3. Bagaimana dampak implementasi tata tertib madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin siswa di MAN 2 Pamekasan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Fokus penelitian tersebut, memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi tata tertib madrasah di Man 2 Pamekasan.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung atau penghambat implementasi tata tertib madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin siswa.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi tata tertib madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin siswa di Man 2 Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan terhadap beberapa pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan dan sebagai bahan pengembangan keilmuan dan pengembangan kebijakan hukum.

Adapun manfaat penelitian secara praktis, peneliti menjabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Untuk dijadikan masukan yang bersifat membangun agar kualitas lembaga meningkat.
  - b. Sebagai suatu pertimbangan untuk kemudian diimplementasikan pada dunia pendidikan sebagai solusi dari masalah yang ada.
2. Bagi Guru
  - a. Sebagai masukan yang bersifat membangun dalam pengimplementasian tata tertib madrasah terhadap peningkatan sikap disiplin siswa.
  - b. Untuk meningkatkan partisipasi dalam mengimplementasikan tata tertib di madrasah .
3. Bagi Siswa
  - a. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan.

- b. Sebagai pedoman untuk berperilaku patuh terhadap aturan di madrasah.

### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan menafsirkan arti pada penelitian ini maka dibutuhkan penegasan istilah yang ada pada penelitian ini, diantaranya :

1. Tata tertib ialah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau dipatuhi.<sup>11</sup>
2. Disiplin adalah suatu perilaku yang menunjukkan patuh pada peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Jadi, Implementasi tata tertib madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin siswa di MAN 2 Pamekasan adalah kajian mendalam mengenai penerapan tata tertib madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswanya sehingga dapat mematuhi segala aturan yang sudah dibuat oleh madrasah.

### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa kajian atau penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian peneliti, diantaranya sebagai berikut:

- a. Skripsi Febri Yansah yang berjudul “ Implementasi Tata Tertib Sekolah dan Reward Punishment Pembentuk Kedisiplinan Siswa di SDN 104 kota Bengkulu”<sup>13</sup>

Hasil penelitian ini adalah : Implementasi tata tertib dan reward punishment berpengaruh pada kedisiplinan siswa di SD Negeri 104 Kota Bengkulu. Upaya penerapan tata tertib sekolah dilaksanakan dengan

<sup>11</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, Budaya Tata Tertib Di Sekolah, (Jawa Barat: CV Jejak,2018),11.

<sup>12</sup> Leli Siti Hadianti, Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. 01 (2008),05.

<sup>13</sup> Febri Yansah, “Implementasi Tata Tertib Sekolah dan Reward Punishment Pembentuk Kedisiplinan Siswa di SDN 104 kota Bengkulu” ( Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu,2019)

membiasakan diri dan sosialisasi terhadap siswa. Budaya SD Negeri 104 Kota Bengkulu dalam pembentuk disiplin siswa dengan cara implementasi tata tertib sekolah dilaksanakan dengan sapa pagi, piket halaman dan operasi semut.

Dari literatur yang ada peneliti menemukan persamaan dan perbedaan diantara skripsi peneliti dengan skripsi Febri Yansah yaitu persamaannya sama-sama membahas implementasi tata tertib sekolah dan sikap disiplin siswa. Sedangkan perbedaannya jika skripsi peneliti tidak ada mengenai *reward* dan *punishment* sedangkan skripsi Febri Yansah ada *Reward* dan *Punishment*.

b. Skripsi Marwan yang berjudul “ Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembentukan Akhlak Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”<sup>14</sup>

Hasil penelitian ini adalah : 1) pelaksanaan tata tertib di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta bisa berpengaruh pada sikap siswa diantaranya, kewajiban dalam ikut serta semua kegiatan keagamaan/beribadah, penanaman disiplin di sekolah, penanaman sikap sopan santun bertanggung jawab, membentuk percaya diri dan nasionalisme. 2) dengan membiasakan patuh pada aturan sekolah hasilnya bisa membentuk sikap siswa. Semua hal itu ada pada peraturan sekolah dengan fungsi untuk membentuk akhlak siswa agar menjadi insan yang berakhlakul karimah. 3) faktor pendukung yaitu adanya persamaan visi misi guru dalam menegakkan aturan sekolah serta tauladan oleh guru kepada siswa. faktor penghambatnya, yaitu adanya kondisi keluarga siswa yang berbeda-beda, siswa yang mempunyai pandangan yang berbeda-beda dalam menganggap aturan sekolah dan progres siswa yang masih mencari jati diri mereka.

---

<sup>14</sup>Marwan, “Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembentuksn Akhlak Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012).

Dari Literatur di atas terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi peneliti dengan skripsi Marwan. Persamaannya ada pada subjek yaitu Tata tertib. Sedangkan letak perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi Marwan ada pada objeknya yaitu pembentukan akhlak siswa.

c. Skripsi Labilatus Sa'diyah dengan judul “ Implementasi Punishment And Reward Untuk Kedisiplinan Peserta Didik di MI Ma'arif Global Blotongan Salatiga”<sup>15</sup>

Hasil penelitian ini adalah: 1) pelaksanaan *punishment* berupa: teguran, hafalan, tugas dan membersihkan lingkungan sekolah, panggilan orang tua ke sekolah. Pelaksanaan *reward* berupa: pujian dan nilai tambah dari guru, hadiah, penghargaan, pemberian *reward* berupa gambar jempol atau bintang. 2) kelebihan: siswa lebih termotivasi dan lebih mematuhi tata tertib, siswa akan bersaing dalam melaksanakan kebaikan, siswa akan berhati-hati dalam bertingkah, siswa bisa mempunyai semangat belajar, pemberian *punishment* akan memberikan efek jera pada siswa. Kekurangan: siswa yang mempunyai keterbatasan susah dalam mengejar, siswa yang dapat *reward* akan sombong, siswa minder. 3) hasil implementasi: sikap anak lebih baik, perhatian pada pembelajaran meningkat, meningkatnya kedisiplinan siswa, meningkatnya nilai siswa.

Dari literatur diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi peneliti dan skripsi Labilatus Sa'diyah. Persamaannya terdapat pada Objek yaitukedisiplinan siswa. Sedangkan Perbedaannya terdapat pada Subjek yaitu Implementasi *Reward and Punishment*.

---

<sup>15</sup> Labilatus Sa'diyah, "Implementasi punishment dan reward untuk kedisiplinan peserta didik di MI Ma'arif Global Blotongan Salatiga" (Skripsi IAIN Salatiga, 2020)

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Febri Yansah	Implementasi Tata Tertib Sekolah dan Reward Punishment Pembentuk Kedisiplinan Siswa di SDN 104 kota Bengkulu.	Sama-sama membahas implementasi tata tertib sekolah dan sikap disiplin siswa. Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.	Lokasi penelitian yang berbeda. Perbedaannya jika skripsi peneliti tidak ada mengenai <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sedangkan skripsi Febri Yansah ada <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> .
2.	Marwan	Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembentukan Akhlak Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.	Persamaannya terletak pada subjek yaitu tentang Tata tertib. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Perbedaannya terletak pada objek . objek peneliti mengenai kedisiplinan siswa sedangkan objek marwan yaitu pembentukan Akhlak siswa.
3.	Labilatus Sa'diyah	Implementasi <i>Punishment</i> And <i>Reward</i> Untuk Kedisiplinan Peserta Didik di MI Ma'arif Global Blotongan Salatiga.	Persamaanya terdapat pada Objek yaitu Kedisiplinan siswa. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Perbedaannya terdapat pada Subjek yaitu implementasi <i>Reward</i> and <i>Punishment</i> .

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terkait dengan judul “Implementasi Tata Tertib Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa

di MA Negeri 2 Pamekasan” yang belum pernah dilakukan terdapat kesamaan dalam pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan yang membedakan adalah lokasi penelitiannya. Peneliti mengambil lokasi penelitiannya di MA Negeri 2 Pamekasan.